

ANALISIS DEIKSIS PADA FILM “LOSMEN BU BROTO”

Dinda Anggraini Ginting¹, Elsa Sabrina Barus², Yessi Tanjung³, Fitriani Lubis⁴

¹Universitas Negeri Medan
gintingdinda26@gmail.com

²Universitas Negeri Medan
elsasabrina50411@gmail.com

³Universitas Negeri Medan
yessitanjung1@gmail.com

⁴Universitas Negeri Medan
rianiavandi@gmail.com

ABSTRAK

Deiksis adalah kata atau frasa yang rujukannya tidak tetap. Penelitian ini mengkaji berbagai macam deiksis yang terdapat pada setiap tuturan yang disampaikan oleh setiap tokoh dalam film “Losmen Bu Broto” Karya Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak yaitu dengan teknik rekam dan catat. Analisis data menggambarkan bahwa film yang disutradarai oleh Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono dengan judul “Losmen Bu Broto” memiliki deiksis berupa persona, waktu, tempat, sosial, dan wacana. Hasil penelitian menunjukkan adanya deiksis dalam film “Losmen Bu Broto”. Dalam penelitian ini, ditemukan 72 deiksis pesona yang terbagi ke dalam deiksis pesona pertama (aku, saya, kami, dan kita), deiksis pesona kedua (kamu, -mu dan kalian), serta pesona ketiga (dia dan mereka). Kemudian, peneliti menemukan 18 deiksis tempat, 18 deiksis waktu, 11 deiksis sosial, dan 15 deiksis wacana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ditemukan sebanyak 134 deiksis dalam film “Losmen Bu Broto” Karya Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono.

Kata Kunci: Dieksis, Pragmatik, Film, Ifa Isfansyah , Eddie Cahyono, Losmen Bu Broto.

ABSTRACT

Deixis is a word or phrase whose reference is not fixed. This research examines the various kinds of deixis contained in each story conveyed by each character in the film "Losmen Bu Broto" by Ifa Isfansyah and Eddie Cahyono. This study uses a qualitative descriptive research method. The data in this study were collected using the listening method, namely by recording and noting techniques. Data analysis illustrates that the film directed by Ifa Isfansyah and Eddie Cahyono with the title "Losmen Bu Broto" has a deixis of persona, time, place, social, and discourse. The results of the study show that there is digression in the film "Bu Broto's Inn". In this study, 72 charm deixis were found, which were divided into the first charm deixis (I, I, we, and us), the second charm deixis (you, you, and you), and the third charm (he and they). Then, the researcher found 18 place deixis, 18 time deixis, 11 social deixis, and 15 discourse deixis. Based on the research results, it can be concluded that there are 134 deixis in the film "Losmen Bu Broto" by Ifa Isfansyah and Eddie Cahyono.

Keywords: Deixis, Pragmatics, Film, Ifa Isfansyah , Eddie Cahyono, Losmen Bu Broto.

I. PENDAHULUAN

Bahasa yang merupakan alat untuk berkomunikasi tentu tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari (Manurung & Yuhdi, 2021). Dalam kegiatan komunikasi, pembicara mengartikulasikan kata atau kalimat untuk mengatakan sesuai kepada lawan bicara dan berharap lawan bicara bisa mengerti apa yang ingin disampaikan dalam bahasa lisan atau tulisan (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Oleh karena itu, ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu bidang studi pragmatik.

Menurut Yule (dalam Sebastian, Diani, & Rahayu, 2019), pragmatik adalah studi makna tentang makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan oleh mitra tutur. Pragmatik mempelajari sebuah bahasa yang juga mempunyai arti atau makna lain selain dari apa yang diucapkan oleh seseorang. Oleh karena itu, pragmatik berhubungan dengan makna penutur yang tersirat dalam suatu tuturan.

Dalam ilmu pragmatik, terdapat pula istilah deiksis. Menurut Mey (dalam Suparno 2015), deiksis berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *deiktos* yang berarti “hal penunjukkan secara langsung”. Sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Deiksis sendiri sering disebut bahwa bentuk suatu bahasa yang mempunyai suatu fungsi sebagai penunjuk yang mana berupa kata atau yang lain yang dapat berpindah-pindah posisinya sesuai pada konteksnya (Pratiwi & Utomo, 2021).

Deiksis dapat menggambarkan hubungan antara konteks struktur bahasa dengan bahasa itu sendiri. *Saya, dia, nanti, itu*, ini merupakan contoh kata deiksis karena memiliki referen yang tidak tetap dan dapat diketahui maknanya apabila dijelaskan pula dimana, siapa, dan kapan kata tersebut diucapkan. Menurut (Nababan, 1987), terdapat 5 macam deiksis diantaranya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Film sebagai sarana atau media komunikasi tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk menyampaikan pesan kepada penonton karena mengandung realitas kehidupan sehari-hari. Film merupakan perwujudan gerak dengan cahaya, film juga merupakan ciptaan karya seni untuk melengkapi kebutuhan spiritual. Pada umumnya, film mengandung berbagai pesan, pendidikan, hiburan dan informasi lainnya. Film akan sangat bermanfaat jika penonton memahami makna dari tuturan yang diucapkan dalam film tersebut.

Losmen Bu Broto merupakan salah satu film yang diangkat dari serial TV legendaris yang tenar di TV tahun 1986. Film ini menceritakan tentang kehidupan keluarga Pak Broto (Mathias Muchus) dan Bu Broto (Maudy Koesnaedi) dengan ketiga anaknya yaitu Jeng Pur (Putri Marino), Sri (Maudy Ayunda), dan Tarjo (Baskara Mahendra). Awalnya, kehidupan keluarga Pak Broto berjalan lancar tanpa masalah apa pun. Salah satu anaknya, yakni Jeng Sri (Maudy Ayunda) mengurus losmen dengan baik. Namun, Jeng Sri memiliki hobi bernyanyi yang kurang disetujui oleh Bu Broto. Dalam film ini, Jeng Sri mengalami masalah besar yang kemudian menjadi penyebab konflik dalam film ini.

Terdapat beberapa penelitian rujukan yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian Resti W (2021) yang membahas mengenai deiksis pronominal dalam percakapan di film *Perempuan di Pinggir Jalan*. Listyarini & Sarifah Firda (2020) yang menganalisis berbagai macam deiksis yang terdapat dalam percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan bulan Maret 2020. Alda Marsya Ayudia dkk (2021) yang menganalisis jenis-jenis deiksis dan penggunaan deiksis dalam film *Guru-Guru Gokil*. Sebastian dan Rahayu (2019) yang menganalisis deiksis pada percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu edisi bulan Maret-April 2019.

Dari beberapa penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan. Kesamaan yang terlihat adalah fokus penelitian yang menitikberatkan pada deiksis. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena hasil penelitian

terdahulu belum ada yang meneliti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial dalam film *Losmen Bu Broto*. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan membawa kebaruan dan melengkapi hasil penelitian pragmatik khususnya penelitian tentang deiksis.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 213), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami suatu konteks sosial secara luas dengan cara menganalisis kejadian atau keadaan. Sumber data dalam penelitian ini berupa tuturan yang disampaikan antar tokoh dalam film *Losmen Bu Broto* karya Eddie Cahyono dan Ifa Isfanyah. Adapun yang data menjadi dikaji yaitu kata-kata yang terdapat penggunaan deiksis, baik deiksis persona, deiksis waktu, deiksis tempat, deiksis sosial dan deiksis wacana.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak tadi yaitu dengan teknik rekam dan catat. Teknik rekam dilakukan dengan mengamati dan merekam film "*Losmen Bu Broto*". Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian-bagian dalam film "*Losmen Bu Broto*" yaitu *subtitle* dalam film tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik pilah atau teknik pisah, yaitu dengan memilah atau memisahkan kalimat berupa tuturan yang terdapat pada film "*Losmen Bu Broto*" ke dalam kategori deiksis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan jenis deiksis beserta data yang terdapat dalam film yang disutradarai oleh Eddie Cahyono dan Ifa Isfanyah dengan judul *Losmen Bu Broto*.

Tabel 1. Data Deiksis Berdasarkan Jenisnya

Jenis Deiksis	Jumlah Data
Deiksis Persona	72
Deiksis Tempat	18
Deiksis Waktu	18
Deiksis Sosial	11
Deiksis Wacana	15

A. Deiksis Persona

Kategori dari deiksis persona dibagi ke dalam tiga bagian, yakni: kategori orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Secara keseluruhan jumlah deiksis persona yang ditemukan sebanyak 72 deiksis. Untuk deiksis orang pertama, penulis menemukan sebanyak 39 deiksis dengan rincian orang pertama tunggal 29 dan pertama jamak 10. Untuk deiksis orang kedua, peneliti menemukan sebanyak 21 deiksis dengan rincian orang kedua tunggal 19 dan orang kedua jamak 2. Untuk deiksis orang ketiga, peneliti menemukan sebanyak 14 deiksis dengan rincian orang ketiga tunggal 9 dan orang ketiga jamak 5.

Deiksis Persona Orang Pertama

1) Orang pertama tunggal

a. Saya

Bu Broto : "**Saya** mengucapkan terima kasih karena Ibu meminta Sri dengan cara kekeluargaan seperti ini, **saya** hargai. Mohon maaf **saya** ada kesibukan lain." (1.38.10)

Pada kutipan dialog di atas, penggunaan kata “saya” mengacu pada Bu Broto sebagai penutur.

b. Aku

Sri : “Nungguin **aku** apa nungguin ikannya Mbak Put.” (3.21)

Pada kutipan di atas, penggunaan kata “aku” mengacu pada Sri sebagai penutur.

2) Orang Pertama Jamak

a. Kami

Bu Broto : “Jika kemudian **kami** merasa turut prihatin, itu merupakan semangat kami untuk membangun lospem ini, Bu Angga”

Pada kutipan dialog di atas, penggunaan kata “kami” mengacu pada Bu Broto sebagai penutur, terkait tindakannya bersama semua orang yang mengelola losmen.

b. Kita

Sri : “**Kita** kan kalau hidup itu harusnya satu persatu.” (16.03)

Pada kutipan di atas, penggunaan kata “kita” mengacu pada Sri dan Jarot pacarnya.

Deiksis Persona Orang Kedua

1) Orang Kedua tunggal

a. Kamu

Bu Broto : “**Saya** mengucapkan terima kasih karena Ibu meminta Sri dengan cara kekeluargaan seperti ini, **saya** hargai. Mohon maaf **saya** ada kesibukan lain.” (1.38.10)

Pada kutipan dialog di atas, penggunaan kata “saya” mengacu pada Bu Broto sebagai penutur.

2) Orang Kedua Jamak

a. Kalian

Sri : “Jawaban apapun dari saya tentang mas Jarot tidak akan memuaskan **kalian**”

Pada kutipan dialog di atas, penggunaan kata “kami” mengacu pada Bu Broto sebagai penutur, terkait tindakannya bersama semua orang yang mengelola losmen.

Deiksis Persona Orang Ketiga

1) Orang Ketiga Tunggal

a. Dia

Bu Broto : “Belum lagi pengaruhnya sama Tarjo, makin sering bolos **dia**.”(13.30)

Penggunaan kata “dia” pada kutipan di atas mengacu pada Tarjo.anak bungsu dari Bu Broto.

2) Orang Ketiga Jamak

a. Mereka

Sri : “Mbak, Mas Bayu sama Mbak Siska itu pesen kamar yang sama persis sama waktu **mereka** *honeymoon*, kok Mbak Pur pindahin seenaknya sih?” (6.16)

Penggunaan kata “mereka” pada kutipan di atas mengacu pada Mas Bayu dan Mbak Siska.

B. Deiksis Waktu

Setelah menyaksikan film “Losmen Bu Broto” karya Alim Sudio, Andi Boediman, dan Robert Ronny, ditemukan 19 deiksis waktu dalam bentuk kata ataupun frasa. Deiksis waktu dalam film tersebut diklasifikasikan menjadi 3 bagian: 1) waktu lampau, 2) waktu sekarang, dan 3) waktu yang akan datang.

1) Deiksis Waktu Lampau

- Deiksis waktu lampau dalam film “Losmen Bu Broto” sebanyak 7 deiksis, antara lain:
- a. Ibu Rafel : “Si Tarjo itu ngajakin Rafel pergi **dari pagi** loh. Kamu bisa ga sih bilangin ke Tarjo, anak saya itu ke sini supaya konsen belajarnya.”(6.35)
Deiksis **dari pagi** mengacu pada peristiwa yang sudah terjadi. Tuturan tersebut diucapkan kepada Sri dengan jengkel karena anaknya pergi bukannya belajar.
 - b. Yudistira : “**Semalam** berenti di Semarang, ke rumah sakit. Mama demam.” (11.40)
Deiksis **semalam** mengacu pada peristiwa yang terjadi sehari sebelumnya. Tuturan tersebut diucapkaoleh kepada Keluarga Broto karena Ibunya tidak jadi datang.
 - c. Sri : “**Dulu**, Mas. Tante Willem itu paling ga setuju Ibu bikin Losmen, katanya sama aja merendahkan dirimu.” (15.08)
Deiksis **dulu** menngacu pada peristiwa yang terjadi di masa lampau. Tuturan tersebut diucapkan kepada Jarot di Gudang Losmen.
 - d. Pur : “Kalau aja **malam itu** kamu gak nangis-nangis minta jemput, Mas Anton masih ada disini.” (47.17)
Deiksis **malam itu** mengacu pada pristiwa yang terjadi di masa lampau saat malam hari. Tuturan tersebut diucapkan kepada Sri ketika mereka berdebat.
 - e. Pak Herman: “**Waktu itu** sebenarnya istri Om sudah melarang Om untu mengantar anak Om.” (51.57)
Deiksis **waktu itu** mengacu pada kenangan peristiwa di masa lampau. Tuturan tersebut diucapak kepada Pur saat memintanya menemani makan.

2) Deiksis Waktu Sekarang

- Deiksis waktu sekarang dalam film “Losmen Bu Broto” sebanyak deiksis, antara lain:
- a. Pak Broto : “Sudah besar loh kamu **sekarang** ini.” (11.37)
Deiksis **sekarang** mengacu pada waktu tuturan tersebut berlangsung. Tuturan itu diucapkan kepada Yudisthira yang sudah lama tidak ke Losmen.
 - b. Sri: “**Dua bulan** umurnya.” (40.18)
Deiksis **dua bulan** mengacu pada usia kandungan Sri ketika tuturan berlangsung.
 - c. Atmo : “Band akusisinya ga bisa datang mbak, diundurnya besok, **hari ini** udah ada job, jadi ga bisa kesini.” (1.19.46)
Deiksis **hari ini** mengacu pada hari dimana tuturan tersebut berlangsung. Tuturan tersebut diucapkan kepada Pur saat mereka kebingungan band tidak ada malam itu.

3) Deiksis Waktu yang Akan Datang

Deiksis waktu yang akan datang dalam film “Losmen Bu Broto” sebanyak 5 deiksis, antara lain:

- a. Jarot: “Aku mau tanggung jawab, tapi aku minta waktu **sebentar** untuk mikir.” (42.20)
Deiksis **sebentar** mengacu pada waktu yang akan datang. Tuturan tersebut diucapkan kepada Sri untuk memberinya waktu tambahan untuk berpikir.
- b. Pak Broto: “Sri, kamu yakin ndak kalau laki-laki ini bisa menemani kamu **sampai tua nanti?**”-Pak Broto (44.50)
Deiksis **sampai tua nanti** mengacu pada masa yang akan datang. Tuturan tersebut diucapkan kepada Sri untuk mempertanyakan kesungguhannya memilih suami.
- c. Jarot: “Percaya, Sri. Aku akan kembali **secepatnya**” (49.59)
Deiksis **secepatnya** mengacu pada waktu yang akan datang. Tuturan tersebut diucapkan kepada Sri sebagai janji bahwa ia akan kembali nantinya.
- d. Bu Broto: “Sri, gak akan kembali ke lospem ini, **selamanya.**” (07.46)
Deiksis **selamanya** mengacu pada kejadian di masa yang akan datang. Tuturan tersebut disampaikan ketika mengusir hendak Sri dari rumah.
- e. Pak Ketut : ”Pastikan **nanti malam** kami semua mendapatkan makanan yang lezat, tapi inget loh Bu yang vegetarian.” (1.17.30)
Deiksis **nanti malam** mengacu pada masa yang akan datang. Tuturan tersebut diucapkan ketika Pak Ketut mendapatkan menu yang salah saat siang hari.
- f. Pak Broto : “Kita sudah kehilangan Sri, jangan sampai kita kehilangan Pur juga **nantinya.**” (1.23.50)
Deiksis **nantinya** mengacu pada masa yang akan datang dan belum terjadi. Tuturan tersebut diucapkan ketika Pak Broto berusaha menenangkan istrinya.

C. Deiksis Tempat

Setelah menyaksikan film “Losmen Bu Broto” karya Alim Sudio, Andi Boediman, dan Robert Ronny, ditemukan 11 deiksis waktu dalam bentuk kata ataupun frasa.

- 1) Mas Anto : “Itu bentar lagi ikannya mateng. Jangan lupa, bumbu kecombrangnya dituangin **di atasnya.**” (01.48)
Deiksis **di atasnya** mengacu pada posisi tempat. Konteks tuturan tersebut adalah Anto yang mengingatkan Pur untuk menuangkan bumbu kecombrang di atas ikan setelah mateng.
- 2) Sri : “Udah **di sini**, Jo.”(3.12)
Deiksis **di sini** mengacu pada posisi tempat disekitar Penutur. Konteks tuturan tersebut adalah untuk memberitahukan kepada Tarjo posisi Sri.
- 3) Tarjo : “Gatau. Ibu udah **di depan** loh.” (9.13)
Deiksis **di depan** mengacu pada posisi tempat disekitar penutur. Konteks tuturan tersebut adalah memberitahukan Sri untuk segera ke depan juga.

- 4) Pak Broto: “Yudis kenalin **ini** Sri dan **itu** Tarjo paling bungsu.” (12.05)
Deiksis **ini** dan **itu** mengacu pada posisi tempat disekitar penutur. Konteks tuturan tersebut adalah mengenalkan Sri dan Tarjo kepada Yudistira. Dari deiksis tempat tersebut, diketahui bahwa posisi Sri lebih dekat dengan Pak Broto daripada Tarjo.
- 5) Kirana : “Gila, tahan loh dia nungguin **di situ**.” (1.28.09)
Deiksis **di situ** mengacu pada posisi di sekitar penutur. Konteks tuturan ketika Kirana heran melihat Sri yang tahan menunggu Jarot.

D. Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah mengungkapkan atau menunjukkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam pemeran dan berbahasa, terutama yang berhubungan dengan aspek budayanya. Adanya deiksis ini menyebabkan kesopanan atau etiket berbahasa. Hal ini terlihat pada tuturan dalam film Losmen Bu Broto karya Ifa Isfansyah dan Eddie Cahyono terdapat 13 deiksis sosial yang diterangkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mas
*Sri : ”Personal banget ya, **Mas**.*
Dalam ujaran di atas, deiksis Mas merupakan panggilan khas untuk laki-laki yang usianya lebih tua dalam masyarakat Jawa.
- 2) Meninggal
*Sri: “Mas Anton kecelakaan, **meninggal**.”*
Dalam ujaran di atas, deiksis meninggal digunakan untuk manusia umum saja, sedangkan kata wafat umumnya digunakan untuk manusia terhormat.
- 3) Agung
*Tarjo: “Halah ga sempat Mbak. Lah ini loh nyiapin penyambutan tamu **agung**.”*
Dalam ujaran di atas, deiksis agung digunakan dengan maksud tamu yang dihormati atau disegani.
- 4) Bapak
*Jarot: ” Suatu saat, apa aku akan jadi seperti **bapakku** ya?”*
Dalam ujaran di atas, deiksis bapak merupakan orang tua laki-laki, ayah atau orang laki-laki dalam pertalian keluarga boleh dianggap sama dengan ayah, orang yang dipandang sebagai orang tua dan orang yang dihormati (pemimpin, pelindung, perintis jalan, dsb).
- 5) Ibu
*Pak Broto: “Kayak **Ibu** ndak pernah pengalaman saja.”*
Dalam ujaran di atas, deiksis ibu memiliki arti wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami.
- 6) Om
*Om Pengunjung: “Sri, ini **Om** ada obat herbal untuk Sri.”*
Dalam ujaran di atas, deiksis om memiliki arti sebutan untuk kakak atau adik laki-laki ayah atau ibu, dan merupakan sapaan untuk seorang laki-laki yang agak tua.

- 7) Mbak
Atmo: "Mbak Sri dipanggil Ibu."
Dalam ujaran di atas, deiksis mbak memiliki arti panggilan untuk perempuan muda, arti lainnya adalah sapaan bagi perempuan lebih tua di daerah Jawa.
- 8) Tour Leader
*Sri: "Rafael ngotot ikutan, mau jadi **tour leader** katanya."*
Dalam ujaran di atas, deiksis *tour leader* memiliki arti orang yang ditugaskan untuk memimpin grup dalam perjalanan wisata selama beberapa hari dengan wisatawan/tamu yang sama.
- 9) Broto
*Bu Angga: "Ini gimana sih Bu **Broto**, anak saya dibawa kesini supaya konsen loh belajarnya."*
Dalam ujaran di atas, deiksis broto digunakan sebagai sebuah nama keluarga dalam film tersebut yang berskala dari nama bawaan ayahnya.
- 10) Anak
*Sri: "Bu, gak capek ya ngatur **anak**nya? **Anak** itu bukan robot."*
Dalam ujaran di atas, deiksis anak memiliki arti sesuatu yang lebih kecil, seseorang yang belum dewasa, atau suatu objek yang dibawah objek lain.
- 11) Istri
*Om Pengunjung: "Di losmen ini Om menunggu dua hal yang belum datang, **istri** Om satu dan pasanganmu, Pur."*
Dalam ujaran di atas, deiksis istri memiliki arti wanita yang telah menikah atau yang telah bersuami dan wanita yang dinikahi.
- 12) Nikah
*Kirana : "Eh, **nikah** aja langsung."*
Dalam ujaran di atas, peneliti menemukan deiksis menikah.

E. Deiksis Wacana

Berdasarkan posisinya, deiksis wacana terbagi menjadi dua yaitu anafora dan katafora. Deiksis anafora merupakan deiksis yang mengacu kepada apa yang telah disebut dalam suatu tuturan, sedangkan deiksis katafora adalah deiksis yang mengacu pada apa yang akan disebut pada suatu tuturan (Hutapea, 2020). Hal ini terlihat pada tuturan dalam film Losmen Bu Broto karya Ifa Isfanyah dan Eddie Cahyono terdapat 15 deiksis wacana yang diterangkan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anafora
Berikut adalah contoh data tersebut.
 - a. *Mas Anton: "Itu bentar lagi **ikannya** matang."*
 - b. *Sri: "Tolong ya mbak jangan chek-in di **losmen ini** lagi, nanti dikirannya **ini** penampungan istri yang cekcok sama suaminya."*
 - c. *Pak Broto: "**Tante Wilem, si Isabel**. Itu loh sepupu jauhnya Bu Broto."*
 - d. *Bu Broto: "Coba kamu tanya **Sri**, mungkin **dia** bisa kasih masukan soal ini."*

- e. Pak Broto: "**Ibu kamu** lebih memilih prinsip, dan Bapak menghargai prinsip **Ibumu.**"
- f. Bu Broto: "**Ini** mbak Pur loh yang masak **makanannya.**"
- g. Pak Broto: "**Sri** memang salah Bu, **dia** sudah mengecewakan harapan kamu."
- h. Pak Broto: "**Lah itu** saksine, **pohon nangka** itu."
- i. Bu Broto: "**Restu** seperti apa yang **kamu** mau toh **Sri.**"
- j. Bu Broto: "**Kamu** istirahat **Sri**, jangan mikir macem-macem."

Dalam kesepuluh ujaran di atas memiliki deiksis wacana anafora karena menunjukkan adanya proses berkelanjutan yang digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu yang telah disebutkan sebelumnya.

2) Katafora

- a. Pak Broto: "**Sri kamu** yakin ndak, kalau laki-laki **ini** bisa menemani kamu sampai tua nanti."
- b. Mbak Pur: "**Kamu** udah buta, makanya ngak bisa melihat aslinya Jarot itu **kayak apa.**"
- c. Mbak Pur: "**Kalau** aja malam **itu** kamu ga nangis-nangis, merengek-rengok minta di jemput."
- d. Bu Broto: "**Kamu** **bener**, Jo. Kamu harus ngertiin orang lain dulu, baru berharap orang lain ngertiin kamu."

Dalam keempat ujaran di atas memiliki deiksis wacana katafora karena menunjukkan adanya bentuk penggunaan kata untuk merujuk pada sesuatu yang disebutkan kemudian.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat penggunaan deiksis pada film "Losmen Bu Broto" karya Eddie Cahyono dan Ifa Isfansyah. Peneliti menemukan lima jenis deiksis yang ada pada film tersebut. Adapun kelima jenis deiksis yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Terdapat 72 deiksis pesona yang terbagi ke dalam deiksis pesona pertama (aku, saya, kami, dan kita), deiksis pesona kedua (kamu, -mu dan kalian), serta pesona ketiga (dia dan mereka). Kemudian, peneliti menemukan 18 deiksis tempat, 18 deiksis waktu, 11 deiksis sosial, dan 15 deiksis wacana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis dalam Film Guru-Guru Gokil: Analisis Pragmatik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(1), 20-34. Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Hutapea, A. Y., Hadi, W., Mahdaleina, & Widiyanti, R. A. (2020). Analisis Deiksis Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 163-174.
- Listyarini, L., & Nafarin, S. F. A. (2020). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Podcast Deddy Corbuzier Bersama Menteri Kesehatan Tayangan Maret 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 58-65.
- Manurung, E., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Deiksis dalam Percakapan pada Channel Youtube Nihongo Mantappu Battle Ilmu Pengetahuan Umum. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 117-124.

- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. *International Journal of Education and Literature*, 1(1), 54-62.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiarno*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). *Tindak Tutur Ilokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). *Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Watmuri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37-43.
- Pratiwi, C. L. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). *Deiksis dalam cerpen "senyum karyamin" karya ahmad tohari sebagai materi pembelajaran dalam bahasa indonesia*. *Lingua Susastra*, 2(1), 24-33.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). *Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157-165.
- Sitorus, G. P., Poerwadi, P., Asi, Y. E., Misnawati, M., & Christy, N. A. (2023, April). *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Novel Di SMA*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-14).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, D. (2015). "Deiksis" dalam Kumpulan Cerpen Al-Kabus Tinjauan Sosiopragmatik. *Al-Turas*, 21(2), 343-365.
- Wahyuniarti, F. R. (2021). *Deiksis dalam Percakapan Film Perempuan di Pinggir Jalan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2174-2187.